

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dilakukannya penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran tentang intensi kewirausahaan hijau di Universitas Pendidikan Indonesia, serta untuk menganalisis pengaruh ciri kepribadian yang dimoderasi oleh nilai lingkungan terhadap intensi kewirausahaan hijau. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Sugiyono,2016). Penelitian survei dapat digunakan dengan maksud: penjajagan (ekploratif), deskriptif eksplanatori atau *confirmatory*, yaitu menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, evaluasi, prediksi, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial (Singarimbun, 1989).

3.2 Populasi

Menurut Riduwan dan Akdon (2008: 238) “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”. Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan yang jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya. Berdasarkan pengertian populasi menurut ahli, maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 28.276 yang dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1**Jumlah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia**

Fakultas/Kampus Daerah	Jumlah Mahasiswa
FIP	3.048
FPIPS	4.100
FPBS	3.050
FPMIPA	2.536
FPTK	3.144
FPOK	2.065
FPEB	2.471
FPSD	1.416
JUMLAH	27.082

Sumber: *PDDDIKTI.KEMENDIKBUD tahun ajaran 2021/2022.*

3.3 Sampel

Sampel menurut Arikunto (2014: 174) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian ini tidak mungkin semua populasi dapat penulis teliti, hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya: 1) Keterbatasan biaya; 2) Keterbatasan tenaga; 3) Keterbatasan waktu yang tersedia. Maka dari itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan sampel dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel yang akan diteliti diambil dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Adapun perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin adalah (Noor, 2012: 158) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan (error level) 5%

Dari rumus di atas maka perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \underline{28.276}$$

$$1+28.276 (0,05)^2$$

$$n = 394,42 \text{ dibulatkan menjadi } 395$$

Jadi dari total populasi sebanyak 28.276 responden, maka diketahui sampelnya berjumlah 395 responden. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel berdasarkan fakultas/kampus daerah menggunakan random sampling. Teknik ini digunakan bila pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi yakni mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, sehingga peneliti menentukan sampel sebanyak 395 orang yang dianggap merupakan sampel yang dapat mewakili (representatif) anggota populasi. Tabel berikut ini merupakan jumlah sampel yang di ambil dari setiap mahasiswa yang tersebar di fakultas/kampus daerah Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3. 2
Jumlah Distribusi Sample Penelitian

No	Fakultas/Kampus Daerah	Jumlah Populasi Mahasiswa (orang)	Perhitungan Ukuran Sampel	Jumlah Sampel
1.	FIP	3.672	$(3.672/27.082) \times 394$	54
2.	FPIPS	5.051	$(5.051/27.082) \times 394$	74
3.	FPBS	3.732	$(3.732/27.082) \times 394$	54
4.	FPMIPA	3.041	$(3.041/27.082) \times 394$	44
5.	FPTK	4.064	$(4.064/27.082) \times 394$	59
6.	FPOK	2.686	$(2.686/27.082) \times 394$	39
7.	FPEB	2.897	$(2.897/27.082) \times 394$	42
8.	FPSD	1.939	$(1.939/27.082) \times 394$	29
JUMLAH		27.082	$(27.082/27.082) \times 394$	395

Sumber: *Pembayaran UKT dan Cuti Akademik tahun ajaran 2021/2022 (data diolah)*

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-

variabel tersebut (Ridha, 2017). Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran (Ridha, 2017).

- a. Ciri kepribadian adalah kecenderungan emosional, kognitif, dan tingkah laku, yang bersifat menetap dan ditampilkan individu sebagai respons terhadap berbagai situasi lingkungan (Westen dalam Seniati, 2006). Pada penelitian ini, ciri kepribadian merupakan variabel independen atau dalam SEM dikenal dengan variabel eksogen. Adapun indikator ciri kepribadian adalah *proactiveness*, *self efficacy*, *risk aversion* dan *need of achievement* (Qazi et al., 2020).
- b. Nilai lingkungan adalah pendapat individu tentang nilai, tanggung jawab serta peran manusia terhadap lingkungan untuk memunculkan kecenderungan emosional pro atau kontra, suka atau tidak suka terkait lingkungan (Wolters, 2014). Pada penelitian ini, nilai lingkungan merupakan variabel moderator. Adapun indikator nilai lingkungan adalah *social altruistic*, *egoistic* dan *biospheric* (Stern, 2000).
- c. Intensi kewirausahaan hijau merupakan keinginan atau kemauan seseorang untuk menciptakan usaha baru dengan menggunakan perhatian, pengalaman, dan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu guna memperoleh keuntungan, menghargai lingkungan, atau menangani masalah sosial budaya (Nuringsih & Puspitowati, 2017). Pada penelitian ini, minat kewirausahaan hijau merupakan variabel dependen atau dalam SEM dikenal dengan variabel endogen. Intensi wirausaha hijau dapat diukur dengan indikator *desires*, *preference*, *plans* dan *behavior expectancies* (Shirokova et al., 2016).

Operasionalisasi variabel adalah kegiatan mengubah abstrak item menjadi empirical item dengan maksud untuk menghubungkan teori dengan fakta, yang selanjutnya menghasilkan indikator yang menjadi ukuran-ukuran empirik dari suatu variabel (Wardhono, 2005). Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, operasionalis variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Ciri Kepribadian

Variabel	Indikator	Konsep Indikator	Pengukuran	Skala	No Item
	<i>1.Proactiveness</i>	Kesediaan untuk terlibat dan	a. Keinginan meningkatkan skill individu,	Ordinal	1-7

Variabel	Indikator	Konsep Indikator	Pengukuran	Skala	No Item
Ciri Kepribadian (X1) Empat kepribadian yang sering dikaitkan dengan kewirausahaan adalah <i>proactiveness</i> , <i>self efficacy</i> , <i>risk aversion</i> dan <i>need of achievement</i> (Qazi et al., 2020)		mengambil inisiatif untuk mengidentifikasi dan memberikan kontribusi pada berbagai kegiatan dan situasi (Bateman & Crant, 1993)	b. Dorongan melakukan perubahan, c. Menunjukkan inisiatif, d. Menyukai tantangan, e. Mengubah ide menjadi kenyataan, f. Pemecahan masalah, g. Mampu memprediksi peluang (Bateman & Crant, 1993)		
	2. <i>Self Efficacy</i>	Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan tentang seberapa mampu seseorang dapat melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi prospektif (Bandura, 2010)	a. Keyakinan potensi diri, b. Keyakinan kesuksesan usaha yang dirintis, c. Keyakinan mampu untuk mentoleransi perubahan tak terduga dalam bisnis (Linan & Chen, 2009; Shook & Bratianu, 2010)	Ordinal	8-13
	3. <i>Risk aversion</i>	<i>Risk aversion</i> atau penghindaran risiko adalah kecenderungan untuk memilih kepastian daripada ketidakpastian	a. Ketidaksukaan terhadap perubahan, b. Berhati-hati dalam bertindak, c. Keengganan menjadi pionir, d. Menghindari segala resiko,	Ordinal	14-19

Variabel	Indikator	Konsep Indikator	Pengukuran	Skala	No Item
		hasil (Link et al., 2017).	e. Kecenderungan memilih sesuatu yang pasti. (Karimi et al., 2017; Sharma, 2010)		
	4. <i>Need for achievement</i>	Kebutuhan berprestasi merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri sebagai dasar proses psikologis individu yang selalu mengedepankan nilai perilaku berprestasi (Kusumawijaya, 2019)	a. Menyukai tantangan pekerjaan, b. Mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya, c. Mampu menentukan keputusan, d. Bertanggung jawab, e. Keinginan lebih baik dari orang lain. (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017).	Ordinal	20-26
Nilai Lingkungan (Mo) Tiga orientasi nilai yang mempengaruhi keyakinan dan perilaku lingkungan adalah <i>social altruistic</i> , <i>egoistic</i> dan <i>biospheric</i> (Stern, 2000).	1. <i>Sosial Altruistik</i>	Pandangan bahwa kerusakan lingkungan mungkin memiliki konsekuensi negatif bagi umat manusia (Rahman, I. and Reynolds, 2019)	a. Kesiediaan membayar pajak untuk mencegah kerusakan lingkungan, b. Dorongan dari orang terdekat untuk menyelamatkan lingkungan. (Sony & Ferguson, 2017; Qazi et al., 2020)	Ordinal	27-28
	2. <i>Egoistic</i>	Penekanan diberikan kepada individu.	a. Pencegahan kerusakan lingkungan	Ordinal	29-31

Irfan Alfaridzi Ramadhan, 2022

EFEK CIRI KEPERIBADIAN TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU YANG DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Konsep Indikator	Pengukuran	Skala	No Item
		Individu yang egois hanya peduli pada lingkungan pada tingkat pribadi dan hanya memperdulikan dirinya sendiri (Rahman, I. and Reynolds, 2019).	mempererat hubungan interpersonal, b. Kerusakan lingkungan berbahaya bagi diri sendiri dan keluarga. (Sony & Ferguson, 2017; Qazi et al., 2020)		
	3. Biospheric	Berfokus pada semua makhluk hidup dan individu-individu tersebut memperhatikan semua makhluk hidup termasuk tumbuhan dan hewan (Rahman, I. and Reynolds, 2019).	a. Kerusakan lingkungan berdampak pada seluruh kehidupan, b. Hewan memiliki hak moral yang sama dengan manusia. (Sony & Ferguson, 2017; Qazi et al., 2020)	Ordinal	32-34
Intensi Kewirausahaan Hijau (Y) Intensi wirausaha hijau dapat diukur dari desires, preference, plans dan behavior expectancies	1. Desires	Sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan atau hasrat yang tinggi untuk memulai suatu usaha (Shirokova et al., 2016).	a. Keinginan memulai usaha hijau, b. Ketertarikan untuk memikirkan ide tentang usaha hijau. (Linan & Chen, 2009; Hsu & Wang, 2019)	Ordinal	35-37

Variabel	Indikator	Konsep Indikator	Pengukuran	Skala	No Item
(Shirokova et al., 2016)					
	2. <i>Preference</i>	Sesuatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa memiliki usaha atau bisnis yang mandiri adalah suatu kebutuhan (Shirokova et al., 2016).	a. Tujuan karir menjadi wirausaha, b. Tekad untuk berjuang menjadi wirausaha. (Linan & Chen, 2009; Hsu & Wang, 2019)	Ordinal	38-40
	3. <i>Plans</i>	Harapan dan rencana yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha di masa yang akan datang (Shirokova et al., 2016).	Harapan untuk mempunyai bisnis yang ramah lingkungan, Keseriusan untuk memulai bisnis sendiri setelah menyelesaikan studi. (Linan & Chen, 2009; Hsu & Wang, 2019)	Ordinal	41-42
	4. <i>Behavior expentancies</i>	Tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya suatu usaha bisnis (Shirokova et al., 2016).	a. Kemampuan mengalokasikan waktu untuk belajar membuka usaha, b. Alokasi perencanaan keuangan untuk memulai usaha, c. Keyakinan akan potensi diri dalam membuka usaha.	Ordinal	43-45

Variabel	Indikator	Konsep Indikator	Pengukuran	Skala	No Item
			(Linan & Chen, 2009; Hsu & Wang, 2019)		

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data, referensi buku dan jurnal, 2022.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari responden penelitian. Sehubungan dengan adanya Pandemi *Covid-19* yang mengharuskan pembelajaran secara online, maka proses pengambilan data dilakukan dengan memanfaatkan teknologi berupa *Google Form* yang disebar kepada mahasiswa. *Google form* juga merupakan salah satu langkah untuk mengurangi penggunaan kertas pada penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang akan dianalisa, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut;

3.4.3 Kuesioner

Kuisisioner digunakan untuk mendapatkan data primer, yang mencakup kepribadian, nilai lingkungan dan intensi kewirausahaan hijau pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana dalam angket sudah disediakan jawabannya. Kuesioner tertutup digunakan dalam penelitian ini karena pertanyaan tertutup lebih mudah untuk ditabulasikan. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Masing- masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai seperti pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Tinggi	5
2	Tinggi	4
3	Sedang	3
4	Rendah	2
5	Sangat Rendah	1

Sumber : Sekaran, (2006)

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran numerik (angka) yang bertujuan meminta responden untuk memberikan penilaian pada objek tertentu. Dalam pengaplikasiannya, skala numerik menggunakan dua kutup ekstrim yaitu positif dan negatif,

serta pilihan jawaban yang tersedia hanya berupa angka. Skala numeric hampir mirip dengan skala diferensial semantic, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan dengan kata sifat berkutup dua pada ujung keduanya (Sekaran, 2006). Pada setiap item pernyataan disediakan beberapa pilihan jawaban yang pada dasarnya berbentuk kategori ordinal. Untuk jawaban yang dipilih pada setiap indikator diubah ke bentuk angka yang disebut scoring. Pada penelitian ini menggunakan 5 angka, yaitu sangat rendah diberikan skor 1, rendah = 2, sedang = 3, sedang = 4, tinggi dan = 5, sangat tinggi.

3.4.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penyebaran yang akan dipergunakan dalam pengumpulan data lebih lanjut, maka terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen penelitian dengan menggunakan uji/pengukuran validitas dan reabilitas.

1.4.5 Method Of Successive Interval (MSI)

Hays dalam Waryanto dan Millafati (2006), mengatakan bahwa *method of successive interval* digunakan untuk melakukan perubahan data ordinal menjadi data interval, dimana jawaban responden diukur dengan menggunakan skala likert dan setiap nilai yang didapatkan memiliki tingkat pengukuran ordinal. Dimana nilai numerical tersebut dianggap sebagai objek yang seterusnya akan diproses perubahannya ditempatkan kedalam interval. Dalam penelitian ini penulis perlu mengubah data ordinal menjadi data interval agar dapat diolah kedalam semua uji statistik, dimana untuk mengubah data ordinal menjadi data interval penulis memakai *Microsoft Excel* dengan menggunakan MSI (*Methods Successive Interval*).

1.4.6 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan begitupun sebaliknya (Arikunto, 2013). Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika r_{hitung} (koefisien korelasi) lebih besar dari r_{kritis} maka dapat dikatakan valid. Penjelasan lebih jelasnya validitas data dapat diukur dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} (*r product moment*), di mana jika :

- 1) $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid.
- 2) $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid.

Hasil dari uji validitas kemudian digunakan melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau invalid (tidak valid). Item yang tidak valid bisa diperbaiki atau dengan kata lain item tersebut dibuang. Uji Validitas ini menggunakan program SPSS. Hasil uji validitas diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	No.item	rhitung	rtabel	Keterangan
Ciri Kepribadian	1	0.492	0.312	VALID
	2	0.414	0.312	VALID
	3	0.672	0.312	VALID
	4	0.802	0.312	VALID
	5	0.716	0.312	VALID
	6	0.644	0.312	VALID
	7	0.485	0.312	VALID
	8	0.711	0.312	VALID
	9	0.671	0.312	VALID
	10	0.684	0.312	VALID
	11	0.622	0.312	VALID
	12	0.648	0.312	VALID
	13	0.549	0.312	VALID
	14	0.569	0.312	VALID
	15	0.513	0.312	VALID
	16	0.387	0.312	VALID
	17	0.431	0.312	VALID
	18	0.735	0.312	VALID
	19	0.730	0.312	VALID
	20	0.695	0.312	VALID

	21	0.615	0.312	VALID
	22	0.590	0.312	VALID
	23	0.602	0.312	VALID
	24	0.602	0.312	VALID
	25	0.607	0.312	VALID
	26	0.491	0.312	VALID
Nilai Lingkungan	27	0.268	0.312	TIDAK VALID
	28	0.536	0.312	VALID
	29	0.797	0.312	VALID
	30	0.713	0.312	VALID
	31	0.844	0.312	VALID
	32	0.520	0.312	VALID
	33	0.457	0.312	VALID
	34	0.387	0.312	VALID
	35	0.631	0.312	VALID
	36	0.654	0.312	VALID
Intensi Kewirausahaan Hijau	37	0.628	0.312	VALID
	38	0.605	0.312	VALID
	39	0.616	0.312	VALID
	40	0.645	0.312	VALID
	41	0.708	0.312	VALID
	42	0.570	0.312	VALID
	43	0.552	0.312	VALID
	44	0.484	0.312	VALID
	45	0.564	0.312	VALID

	46	0.537	0.312	VALID
	47	0.491	0.312	VALID

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan rekapitulasi hasil instrument pada Tabel 3.5, diketahui bahwa dari 47 item pernyataan, terdapat 1 pernyataan yang tidak valid sehingga harus dibuang. Sedangkan sisanya, yakni sejumlah 46 pernyataan siap untuk digunakan pada saat penelitian.

1.4.7 Uji Realibilitas

Instrumen yang baik disamping valid juga reliabel (dapat dipercaya). Uji reliabilitas konstruk penelitian diperlukan untuk mengetahui apakah item instrument penelitian jika digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama akan memberikan hasil pengukuran yang relative konsisten (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu Cronbach's Alpha dan *composite reliability*. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Anuraga et al., 2017).

Skala Cronbach Alpha dikelompokkan menjadi lima kriteria (Dahlan et al., 2010)

Tabel 3. 6
Kriteria Realibilitas

Skor	Kriteria
antara 0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel
antara 0,61 sampai dengan 0,80	Reliabel
antara 0,41 sampai dengan 0,60	Cukup
antara 0,21 sampai dengan 0,40	Tidak Reliabel
antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat Tidak Reliabel

Sumber : Dahlan (2010)

Composite reliability digunakan untuk menunjukkan *internal consistency* dari suatu indikator dalam variabel laten. Rumus perhitungan *composite reliability* (Ghozali, 2014:40) adalah:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \rho_c}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

Keterangan:

ρ_c = *Composite Reliability*

λ = *Completely Standarized Loading Factor*

e = *Error Variance*

i = *Number of Indicator or Observed Variabel*

Kriteria yang digunakan dikatakan reliabel apabila nilai $\rho_c > 0,60$ (Ghozali, 2014).

Butir-butir instrumen yang tidak reliabel kemudian akan dilakukan proses *trimming*, dengan cara melepaskan atau mengeluarkan koefisien jalur yang tidak bermakna atau tidak valid.

Tabel 3. 7
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Ciri Kepribadian	26	0,943	Reliabel
Nilai Lingkungan	9	0,897	Reliabel
Intensi Kewirausahaan Hijau	11	0,909	Reliabel

Sumber : Data Diolah (2022)

3.5 Teknik Analisis Data

1.5.1 Analisis Deskriptif Presentase

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, yaitu ciri kepribadian, nilai lingkungan, dan minat kewirausahaan hijau. Variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket). Berdasarkan skor angket yang diperoleh, selanjutnya dijadikan dalam bentuk persentase dengan rumus dari Ali (2013:201) sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase variabel tertentu

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

Untuk mengetahui kriteria deskriptif persentase yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori dengan hitungan sebagai berikut:

1. Persentase maksimal : $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$
2. Persentase minimal : $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$
3. Rentang Persentase : $100\% - 20\% = 80\%$
4. Likert : $80\%/5 = 16\%$

Penetapan jenjang kriteria untuk variabel ciri kepribadian, nilai lingkungan, dan minat kewirausahaan hijau dikelompokkan menjadi 5 kriteria (Sugiyono, 2016) dan dijabarkan pada Table 3.8.

Tabel 3. 8
Likert Presentase dan Kriteria Variabel Ciri Kepribadian, Nilai Lingkungan Dan Minat Kewirausahaan Hijau

Likert %	Kriteria		
	Ciri Kepribadian	Nilai Lingkungan	Minat Kewirausahaan Hijau
84% - 100%	Sangat Baik	Sangat Kondusif	Sangat Tinggi
68% – 83%	Baik	Kondusif	Tinggi
52% – 67%	Sedang	Sedang	Sedang
36% – 51%	Kurang Baik	Tidak Kondusif	Rendah
20% – 35%	Tidak Baik	Sangat Tidak Kondusif	Sangat Rendah

Sumber : Data Diolah, 2022

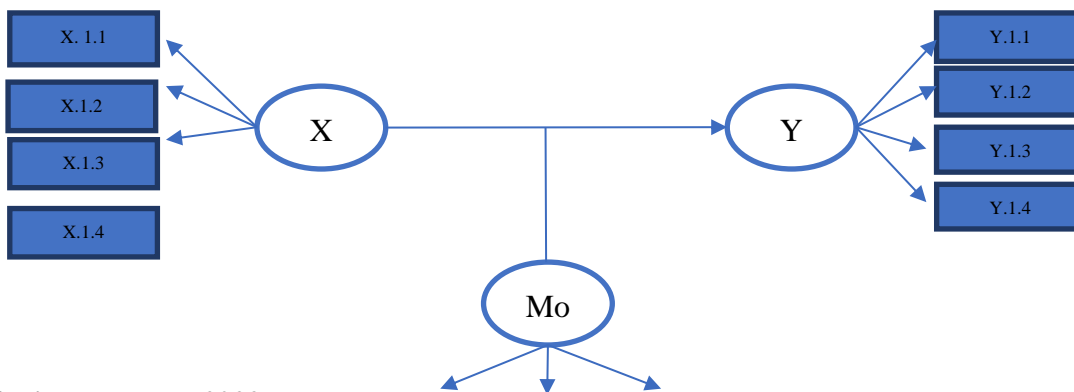
3.5.2 Structural Equation Model

Menerjemahkan model kedalam bentuk diagram jalur. Pada langkah ini dilakukan penyusunan model struktural yaitu menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen dan menyusun *measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel manifest. Penjelasan notasi/symbol yang digunakan dalam model SEM (Ghozali, 2017) dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut:

Tabel 3. 9

Daftar Notasi/Symbol Model SEM

Notasi/Symbol	Keterangan
→	Anak panah satu arah, melambangkan hubungan kausalitas. Biasanya menggambarkan hubungan permasalahan penelitian yang dihipotesiskan.
○	Bentuk elips, melambangkan suatu konstruk (variabel latent) yang tidak diukur secara langsung tetapi diukur dengan menggunakan satu atau lebih indikator (variabel manifest).
□	Bentuk kotak, melambangkan variabel yang diukur langsung (variabel manifest).
ξ	Ksi, menggambarkan suatu variabel latent eksogen.
η	Eta, menggambarkan suatu variabel latent endogen.
β	Beta, menggambarkan koefisien jalur antar variabel endogen.
γ	Gamma, menggambarkan koefisien jalur antara variabel eksogen dengan variabel endogen.
λ	Lamda, menggambarkan koefisien bobot variabel manifest eksogen dan juga endogen.
δ	Theta delta, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator eksogen.
ϵ	Theta epsilon, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator endogen.
ζ	Zeta, menggambarkan kekeliruan residual atas error variance dalam persamaan model struktural.



Gambar 3. 1
Model SEM Penelitian

Penjelasan Gambar 3.1 dapat dilihat pada Tabel 3.10

Tabel 3. 10
Daftar Notasi /Simbol pada Model Penelitian

Notasi/Symbol	Keterangan
X	Ciri Kepribadian
X1.1	<i>Proactiveness</i>
X1.2	<i>Self Efficacy</i>
X1.3	<i>Risk Aversion</i>
X1.4	<i>Need for Achievement</i>
X1	Kompetensi Kewirausahaan
Y	Intensi Kewirausahaan Hijau
Y1.1	<i>Desires</i>
Y1.2	<i>Preference</i>
Y1.3	<i>Plans</i>
Y1.4	<i>Behavior expentancies</i>
Mo	Nilai Lingkungan
Mo.1.1	<i>Sosial Altruistik</i>
Mo.1.2	<i>Egoistic</i>
Mo.1.3	<i>Biospheric</i>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SEM (*Structural Equation Model*). SEM adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung (Ghozali, 2014). SEM merupakan keluarga statistik multivariate dependent, SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa

variabel dependen dan independen secara langsung (Hair et al., 2019). SEM memiliki fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan antara teori dan data (Ghozali, 2014).

Secara teknis SEM dibagi dalam 2 kelompok, SEM yang berbasis kovarian (CBSEM) dengan menggunakan LISREL atau AMOS dan SEM yang berbasis varian yang menggunakan SmartPLS atau PLSGraph. Basis kovarian SEM model harus dikembangkan berdasarkan pada teori yang kuat dan bertujuan untuk mengkonfirmasi model dengan data empirisnya, sehingga mengharuskan jumlah sampel yang besar, data harus berdistribusi secara normal *multivariate*, serta indikator berbentuk reflektif (Ghozali, 2014). SEM berbasis varian lebih menitikberatkan pada model prediksi sehingga tidak didasarkan pada banyak asumsi (Wold, 1985). Pendekatan SEM dengan *Partial Least Square* (PLS) tidak mengharuskan data berdistribusi normal, sampel penelitian tidak harus besar, dapat mengolah indikator reflektif dan formatif (Ghozali, 2014).

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan SEM-PLS, karena menimbang beberapa kelebihan dari SEM-PLS sebagai berikut (Ghozali, 2014);

- a. metode ini tepat digunakan untuk model prediksi yang bertujuan memprediksi hubungan efek kausalitas pada jenjang variabel laten.
- b. mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
- c. mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
- d. hasil tetap kokoh maupun (robust) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (missing value).
- e. lebih kuat secara praktis karena lebih efisien dalam proses eksekusi.
- f. Dapat mengolah data sampel kecil, kokoh terhadap deviasi asumsi normalitas, mengukur indikator-indikator reflektif dan formatif, dan mengukur model rekursif.
- g. tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
- h. dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

Analisa data dengan SEM-PLS dilakukan dengan tiga tahap, yaitu analisa outer model (measurement model), analisa inner model (structural model), pengujian hipotesis.

3.5.3 Analisa Outer Model

Outer model sering juga disebut (outer relation atau measurement model) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2014). Persamaan outer model dapat ditulis seperti berikut;

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel eksogen 1:

$$X_1 = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X_2 = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X_3 = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$$

$$X_4 = \lambda_4 \xi_1 + \delta_4$$

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel eksogen 2:

$$Mo_1 = \lambda_8 \xi_3 + \delta_1$$

$$Mo_2 = \lambda_9 \xi_3 + \delta_2$$

$$Mo_3 = \lambda_{10} \xi_3 + \delta_3$$

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel endogen 1:

$$Y_1 = \lambda_{11} \eta + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_{12} \eta + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{13} \eta + \varepsilon_3$$

Dimana ξ Ksi, menggambarkan suatu variabel latent eksogen, η Eta menggambarkan suatu variabel latent endogen, λ Lamda, menggambarkan koefisien bobot variabel manifest eksogen dan juga endogen, δ delta, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator eksogen, ε Theta epsilon, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator endogen.

Terdapat tiga kriteria pengukuran untuk menilai outer model yaitu dengan *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability* (Hussein, 2015).

- a. Uji *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan pengujian *individual item reliability* menggunakan *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstraknya. Nilai loading factor di atas 0,70 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2014, hlm.74). Semakin tinggi nilai loading factor semakin penting peranan loading dalam menginterpretasi matrik faktor.

- b. Uji *discriminant validity*, untuk menguji apakah indikator-indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya. Metode lain untuk mencari discriminant validity adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE (\sqrt{AVE}) setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (latent variable correlation). Ghazali (2014) menyatakan nilai AVE harus lebih besar dari 0.50.
- c. Uji *composite reliability*, merupakan blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan cronbach's alpha (Ghozali, 2014). Dengan menggunakan output yang dihasilkan PLS maka composite reliability dapat dihitung dengan rumus berikut;

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var F}}{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var F} + \sum \Theta_{ii}}$$

dimana : λ_i adalah factor loading

F adalah faktor variance

Θ_{ii} adalah error variance

Kriteria penilaian outer model pada *partial least square* dijelaskan pada Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3. 11
Ringkasan *Rule of Thumb* Model Pengukuran

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
Loading faktor	> 0.70
Validitas diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel
Cross Loading	Merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Setiap blok indikator harus diharapkan memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
AVE	> 0.50

Composite Reability > 0.60

Sumber : Ghozali, 2014, hlm 43

3.5.4 Analisa Inner Model

Inner model biasa disebut dengan model structural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory* (Ghozali, 2014). Analisa inner model/analisa struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi R-squares untuk konstruk dependen, Q-square untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural (Ghozali, 2014).

a. Koefisien Determinasi (R square)

Perubahan nilai R square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2014, hlm.78). Hasil R square sebesar 0.67 mengindikasikan bahwa model baik, 0.33 mengindikasikan model moderat, dan 0.19 mengindikasikan model buruk (Ghozali, 2014).

b. Uji f^2

Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen diukur melalui Effect Size f^2 , dan dinyatakan dalam bentuk formulasi sebagai berikut (Ghozali, 2014):

$$f^2 = \frac{R^2_{\text{included}} - R^2_{\text{excluded}}}{1 - R^2_{\text{included}}}$$

Dimana R^2_{included} dan R^2_{excluded} adalah nilai R^2 dari variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dari model. Interpretasi nilai f^2 yang direkomendasikan yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural (Chin dalam Ghazali, 2014).

c. Q-square predictive relevance

Model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square *predictive relevance* untuk model konstruk. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sedangkan kurang dari 0 menunjukkan model tidak memiliki predictive

relevance (Ghozali, 2014). Prosedur blindfolding digunakan untuk menghitung Q square:

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum DE_D}{\sum DO_D}$$

D adalah omission distance, E adalah *sum of squares of prediction error*, dan O adalah *sum of squares of observation*.

Tabel 3. 12
Ringkasan *Rule of Thumb* Model Struktural

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
R square	0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Chin 1998).
Effect Size f ²	0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
Q ² predictive relevance	Q ² > 0 menunjukkan model mempunyai predictive relevance Q ² < 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance

Sumber : Ghozali, 2014, hlm 42

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dan konstruk endogen terhadap konstruk endogen dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser (Ghozali, 2014). Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, penerapan metode resampling memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar.

Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefficient* pada pengujian inner model. Pengambilan keputusan atas penerimaan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan ketentuan nilai t-tabel two tail test yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,96 untuk signifikansi 0,05. Kemudian dilihat dari nilai koefisien beta, dan nilai p value dengan signifikansi 5 %. *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik >1,96 dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) maka hipotesis diterima.